

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 3 MAGELANG



Disusun Oleh :

Nama : Nurul Rizkiana

NIM : 1301409009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Ersanghono Kusumo, MS.

NIP. 195405101980121002

Joko Tri Haryanto, S.Pd.

NIP. 196410201988031009

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyusun dan menyelesaikan laporan PPL II di SMA Negeri 3 Magelang.

Laporan ini merupakan bukti tertulis bahwa praktikan telah melaksanakan PPL II di sekolah latihan. Dalam pelaksanaan PPL II, praktikan banyak mendapatkan saran, masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor UNNES.
2. Drs.Masugino, M.Pd, selaku Koordinator PPL UNNES.
3. Drs. Ersanghono Kusumo, MS, selaku Dosen Koordinator PPL II
4. Dr. Awalya, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing PPL II
5. Joko Tri Haryanto, S.Pd., selaku Kepala SMA N 3 Magelang.
6. Dra. Agustina Ekowati, selaku Guru Koordinator PPL II
7. Dra. Turhastuti, M.Pd., selaku Guru Pamong Bimbingan dan Konseling
8. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf dan karyawan SMA N 3 Magelang
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan PPL II dan pembuatan laporan.

Praktikan menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu praktikan mengharap kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi praktikan sendiri pada khususnya.

Magelang, Oktober 2012

Mahasiswa Praktikan,

Nurul Rizkiana

NIM. 1301409009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Waktu dan tempat	2
D. Kelas Binaan.....	3
E. Pembimbing PL-BK	3
F. Program Kegiatan	3
BAB II KEGIATAN-KEGIATAN PL-BK	
A. Pelaksanaan kegiatan PL-BK yang diprogramkan.....	5
B. Pelaksanaan kegiatan PL-BK yang tidak diprogramkan...	18
BAB III ANALISIS DAN BAHASAN	
A. Analisis.....	19
B. Bahasan.....	21
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	25
B. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumentasi
 - a. Soal DCM
 - b. Hasil analisis DCM
 - c. Grafik hasil analisis
2. Program Bimbingan dan Konseling
 - a. Program Tahunan
 - b. Program semesteran
 - c. Program bulanan
 - d. Program mingguan
 - e. Program harian (SATLAN)
3. Laporan Pelaksanaan program (LAPELPROG) format klasikal
4. Laporan Pelaksanaan program (LAPELPROG) format kelompok
 - a. Operasionalisasi Bimbingan Kelompok dan Konseling
 - b. Resume Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok
 - c. Daftar Hadir Siswa
 - d. LAISEG
5. Bimbingan dan Konseling Individu
 - a. SATLAN, Resume, Verbatime
6. Daftar siswa asuh
 - a. X.4
 - b. X.5
7. Presensi PPL-BK
 - a. Rencana Kegiatan
 - b. Presensi PPL-BK
 - c. Kalender Pendidikan SMA N 3 Magelang
 - d. Kegiatan PPL-BK yang sudah terlaksana
8. Jurnal Kegiatan Harian Bimbingan dan konseling
9. Dokumentasi Kegiatan PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerja sama dengan berbagai pihak yang berkompeten, seperti sekolah-sekolah sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional dalam menjalankan pendidikan. Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang tahun 2012 tentang Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan.

Mata kuliah Praktik Pengalaman lapangan merupakan bagian integral dalam program kurikulum Universitas negeri Semarang yaitu dalam Kurikulum Pendidikan khususnya bagi tenaga kependidikan. Praktik pengalaman lapangan dilakukan oleh semua mahasiswa program kependidikan untuk mengaplikasikan teori-teori, pengalaman-pengalaman, dan ilmu-ilmu lain yang telah di dapat mahasiswa selama masa perkuliahan di kampus untuk dipraktekkan di lapangan yaitu sekolah yang digunakan sebagai tempat PPL.

PL-BK merupakan praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling untuk mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh selama kuliah 6 semester di kampus. Mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai calon konselor sekolah berlatih secara langsung untuk membimbing siswa dan memberikan layanan yang bersifat klasikal, kelompok, maupun individual, serta berlatih bagaimana bekerjasama dengan pihak-pihak lain di sekolah yang terkait dengan pelaksanaan PL-BK di sekolah.

Melalui Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) diharapkan mahasiswa Bimbingan dan Konseling dapat menyiapkan diri menjadi tenaga pendidik yaitu konselor sekolah yang profesional, menghilangkan kesalahpahaman bimbingan dan konseling di sekolah dan menciptakan adanya citra positif konselor sekolah, salah satunya anggapan bahwa bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah menjadi bimbingan dan konseling sebagai sahabat siswa.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sedangkan PPL-BK memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan PL-BK yaitu meningkatkan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga diharapkan mahasiswa Bimbingan dan Konseling berkompoten untuk menjadi tenaga pendidik di sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan Need Assessment dan permasalahan siswa
- b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah
- c. Memberikan layanan klasikal, layanan kelompok, dan layanan individual
- d. Konsultasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- e. Menyusun laporan tertulis tentang kegiatan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling.

C. Waktu dan Tempat

1) Waktu

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1 dan 2 dilaksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dilaksanakan selama 2 (Dua) minggu pada tanggal 3 Agustus 2012 sampai dengan 26 Agustus 2012. Sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yaitu Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

2) Tempat

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan 1 dan 2 dilaksanakan di SMA Negeri 3 Magelang di Jalan Medang No. 17 Magelang.

D. Kelas Binaan

Praktikan mendapat 1 kelas binaan yakni kelas X.4 yang terdiri dari 32 siswa, 20 siswa perempuan, 12 siswa laki-laki, dengan wali kelas Dra. Rumiratri Yustina (guru Geografi SMA N 3 Magelang), kelas binaan bersama (dengan Mugi Lestari) yakni kelas X.5, serta beberapa kelas X yang juga ikut diberi layanan bimbingan dan konseling yakni kelas X.1, X.2, dan X.3.

E. Pembimbing PPL-BK

Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan bimbingan dan konseling (PPL-BK) di SMA N 3 Magelang, praktikan dibimbing oleh Dr. Awalya, M.Pd., Kons., yang merupakan dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selain itu, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA N 3 Magelang, praktikan juga dibimbing oleh guru pamong atau konselor pamong Dra. Turhastuti, M.Pd yang merupakan guru atau konselor bimbingan dan konseling di SMA N 3 Magelang.

F. Program Kegiatan

Penyusunan program kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam 4 bidang bimbingan. Yaitu bimbingan belajar, karir, pribadi dan sosial. Kegiatan Layanan yang akan dilaksanakan sesuai dengan program yaitu sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi
- b. Layanan Informasi
- c. Layanan Penguasaan Konten
- d. Layanan Penempatan dan Penyaluran
- e. Layanan Bimbingan Kelompok
- f. Layanan Konseling Kelompok
- g. Layanan Konseling Perorangan
- h. Layanan Mediasi
- i. Layanan konsultasi

Serta Kegiatan Pendukung adalah sebagai berikut:

- a. Aplikasi Instrumentasi
- b. Himpunan Data
- c. Konferensi Kasus
- d. Kunjungan Rumah
- e. Alih Tangan
- f. Tampilan Kepustakaan

BAB II

KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

BIMBINGAN KONSELING

A. Pelaksanaan Kegiatan PPL-BK yang Diprogramkan

1. Penyusunan Program

Persiapan yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang disusun, baik program semester, bulanan, mingguan maupun harian adalah dengan menentukan kelas mana yang akan menjadi tanggung jawab praktikan selama PPL di SMA N 3 Magelang. Praktikan dipercaya oleh konselor pamong untuk memegang kelas X.4 sebagai tanggung jawab praktikan selama melaksanakan praktik atau yang disebut dengan kelas binaan, kemudian ditambah 1 kelas binaan bersama (dengan Mugi Lestari) yakni kelas X.5, serta beberapa kelas yang juga ikut diberi layanan bimbingan dan konseling yakni kelas X.1, X.2, X.3. Praktikan merencanakan untuk mencari data dan informasi tentang kelas tersebut (kelas X.4) selengkap-lengkapnyanya sebagai persiapan dalam melaksanakan program-program yang telah disusun praktikan.

2. Konsultasi Program

Konsultasi tetap dijalankan tidak hanya pada awal penyusunan program, namun di tengah-tengah praktik pun apabila ada yang perlu didiskusikan maka didiskusikan, baik mengenai Program semester sampai harian yang telah disusun, respon siswa, pelaksanaan konseling, maupun dalam menghadapi konseli. Konsultasi ini lebih banyak dilakukan dengan konselor pamong dengan alasan konselor pamong lebih mengetahui keadaan sekolah, sedangkan secara garis besarnya dikonsultasikan pula pada dosen pembimbing.

3. Penyusunan jurnal kegiatan praktikan selama berada di tempat latihan

Jurnal kegiatan harian bimbingan dan konseling di SMA N 3 Magelang disusun oleh praktikan mulai dari penerjunan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) yakni tanggal 03 Agustus 2012 sampai dengan penarikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) tanggal 20 Oktober 2012. Jurnal harian bimbingan dan konseling ini berisi tentang kegiatan yang dilakukan praktikan serta rekap kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh praktikan.

4. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang meliputi:

a. Bimbingan klasikal

Kegiatan bimbingan klasikal yang dapat dilakukan oleh praktikan sebanyak 11 kali yaitu layanan orientasi sebanyak 3 kali, layanan informasi sebanyak 5 kali, layanan penempatan dan penyaluran sebanyak 2 kali, dan layanan penguasaan konten sebanyak 1 kali. Adapun materi yang telah diberikan yaitu antara lain:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membekali individu (peserta layanan) mengenai berbagai hal untuk mengenal lingkungan baru, mengenal teman sebaya, maupun mengenal lebih dalam tentang dirinya sendiri agar individu dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan orientasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan prestasi belajar, pengembangan potensi diri, dan penempatan diri pada lingkungan yang ditempati. Fungsi utama bimbingan melalui kegiatan layanan orientasi adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

- a) Topik : Visi dan Misi
- Kelas : X.4

Waktu : Selasa, 28 Agustus 2012

(1) Proses Layanan bimbingan dan konseling

Praktikan memulai kegiatan dengan ucapan salam, kemudian praktikan memperkenalkan diri untuk membina hubungan yang baik dengan siswa. Praktikan menanyakan beberapa topic netral terkait siswa dan sekolah untuk memperakrab hubungan dengan siswa. Setelah itu praktikan menanyakan kepada siswa hal-hal yang terkait dengan visi dan misi, sejauh mana pengetahuan siswa mengenai visi dan misi dirinya. Praktikan memberikan layanan orintasi mengenai visi dan misi dengan dibantu tampilan dari layar power point yang telah disediakan praktikan.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan konseling

Keaktifan siswa masih belum terlihat merata, hanya beberapa siswa yang aktif dan ikut berpartisipasi tanpa ditunjuk terlebih dahulu. Beberapa siswa juga masih terlihat kurang memperhatikan layanan yang diberikan mungkin karena ini pertama kalinya praktikan memberikan layanan di kelas X.4 sehingga hubungan antara praktikan dengan siswa pun belum terjalin baik.

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan mencairkan suasana tegang di kelas dengan menyelipkan 'ice breaking' yang menyenangkan dan memberi semangat kepada siswa. Praktikan juga berusaha mengkoordinir kelas dengan memberikan layanan secara keliling dan menunjuk beberapa siswa yang pasif dan kurang memperhatikan untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai materi layanan.

b) Topic : Visi dan Misi

Kelas : X.5

Waktu : Senin, 03 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan membuka layanan dengan ucapan salam dan perkenalan diri. Praktikan menanyakan topic netral terkait siswa. Praktikan menanyakan hal-hal terkait visi dan misi untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa tentang visi dan misi. Setelah mereka menjawab pertanyaan praktikan, praktikan memberikan layanan orientasi visi dan misi, memberikan contoh visi dan misi tokoh yang dapat dicontoh siswa. Praktikan membagi lembar bimbingan visi dan misi untuk diisi oleh siswa.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan konseling

Siswa kurang aktif, terlihat lelah, dan mengantuk karena mungkin jam terakhir, sehingga siswa juga sudah tidak konsentrasi dalam menerima layanan.

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan memberikan ice breaking agar siswa kembali fresh serta menyelingkan jargon penyemangat agar siswa tidak mengantuk

c) Topik : Pengenalan Diri

Kelas : X.4

Waktu : Selasa, 04 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan membuka layanan dengan ucapan salam. Praktikan membuka kembali ingatan siswa layanan apa

yang telah diberikan minggu lalu. Praktikan mengaitkan layanan yang lalu dengan layanan yang akan diberikan sekarang yaitu pengenalan diri. Praktikan menyampaikan layanan pengenalan diri dengan mengajak siswa berpartisipasi aktif. Praktikan membagikan lembar bimbingan pengenalan diri untuk diisi oleh siswa agar siswa memahami tentang dirinya.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan konseling

Siswa di pojok belakang berbicara sendiri dan kurang memperhatikan layanan.

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Menunjuk dan menanyakan hal terkait pengenalan diri kepada siswa yang kurang memperhatikan agar kembali konsentrasi dan memperhatikan layanan.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui dan memahami tentang suatu hal yang diberikan terkait kehidupan pribadi, belajar, sosial, dan karir. Fungsi utama layanan informasi adalah fungsi pemahaman.

a) Topic : Konsep Diri

Kelas : X.4

Waktu : Selasa, 11 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan menanyakan sejauh mana pemahaman siswa mengenai konsep diri mereka. Praktikan menyampaikan materi dan contoh-contoh konsep diri dengan mengikutsertakan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam layanan. Praktikan membagikan lembar bimbingan konsep diri untuk diisi siswa agar siswa mengetahui konsep diri

seperti apakah yang mereka miliki lalu bagaimana mengembangkannya agar menjadi lebih baik dan positif.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan konseling

Siswa kurang dapat memahami perbedaan antara konsep diri dan pengenalan diri.

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan menjelaskan kembali perbedaan antara konsep diri dengan pengenalan diri yang merupakan materi layanan sebelumnya dengan memberikan contoh-contoh riil dengan harapan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

b) Topik : Nilai-Nilai Kehidupan

Kelas : X.4

Waktu : Selasa, 18 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan membuka kegiatan dengan ucapan salam. Praktikan memberi pengantar terkait video tentang nilai kehidupan. Praktikan memutar video nilai kehidupan, setelah selesai praktikan menanyakan kepada siswa pesan apa yang dapat ditarik dari video tersebut. Praktikan menyampaikan layanan nilai kehidupan, membagi lembar bimbingan nilai kehidupan untuk diisi oleh siswa.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan konseling

Beberapa siswa berbicara dan rame mengomentari saat pemutaran video, sehingga siswa yang lain merasa terganggu.

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan mengingatkan siswa supaya tidak rame dan berkomentar setelah pemutaran video selesai agar

teman-teman yang lain dapat memperhatikan dengan baik video yang diputarkan.

c) Topik : Strategi Belajar

Kelas : X.2

Waktu : Sabtu, 22 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan menanyakan pengetahuan siswa terkait strategi belajar siswa. Praktikan memberikan layanan strategi belajar dengan melibatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Praktikan menanyakan strategi belajar seperti apa yang biasanya dilakukan siswa dan apa yang akan siswa lakukan setelah memperoleh layanan tentang strategi belajar.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan konseling

Siswa yang aktif selalu ingin lebih dulu menyampaikan pendapatnya, sehingga keaktifan siswa justru menimbulkan keributan di kelas.

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan menanyakan siswa secara berganti-ganti, dan meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan pendapat.

d) Topik : Teman adalah bunga-bunga di taman hati

Kelas : X.1

Waktu : Sabtu, 22 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan memperkenalkan diri, menanyakan kepadasiswa terkait pengetahuan mereka tentang teman. Memberikan layanan kepada siswa. Praktikan menanyakan kepada siswa pengetahuan apa yang mereka diperoleh

setelah menerima layanan, dan apa yang akan siswa lakukan setelah menerima layanan.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan kelompok

Siswa kurang aktif dalam mengikuti layanan

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan memberikan permainan untuk menghidupkan suasana kelas

e) Topik : Mengenal bakat

Kelas : X.4

Waktu : Selasa, 25 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan menanyakan sejauhmana pengetahuan siswa terkait bakat yang dimiliki. Praktikan memberikan layanan tentang pengenalan bakat dengan melibatkan keaktifan siswa. Praktikan menanyakan kepada siswa bakat jenis apakah yang mereka miliki.

(2) Hambatan yang ditemui dalam layanan bimbingan dan konseling

Siswa masih bingung mengenali jenis-jenis bakat yang ada dan yang mereka miliki

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan menjelaskan kembali secara singkat dan disertai contoh-contoh riil

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

a) Topic : Kelompok teman sebaya

Kelas : X.1

Waktu : Sabtu, 29 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan membuka layanan dengan mengingatkan kembali siswa tentang layanan tentang teman sebelumnya. Praktikan memberikan layanan tentang kelompok teman sebaya. Praktikan memberikan lembar bimbingan kelompok teman sebaya kepada siswa untuk mereka membentuk kelompok teman sebaya dengan teman sekelas mereka.

(2) Hambatan layanan bimbingan dan konseling

Siswa rame sendiri saat disuruh mengisi lembar bimbingan kelompok teman sebaya

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan mengingatkan siswa untuk mengisi lembar bimbingan dengan menulis di kertas masing-masing bukan dengan saling berbicara karena yang mereka tulis belum tentu sama dengan teman yang lain.

b) Topic : Mengembangkan bakat

Kelas : X.4

Waktu : Kamis, 27 September 2012

(1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan menanyakan hal-hal terkait pengetahuan siswa tentang bakat. Praktikan memberikan layanan pengembangan bakat dengan mengikutsertakan keaktifan siswa. Praktikan membagikan lembar bimbingan dan konseling mengembangkan bakat untuk diisi siswa agar siswa mengetahui apa yang akan mereka pilih untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki.

(2) Hambatan selama layanan bimbingan dan konseling

Siswa masih bingung apa yang akan mereka pilih contoh ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

- (3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan memberikan contoh bakat dan kegiatan contoh ekstrakurikuler yang sesuai.

4) Layanan Penguasaan Konten

a) Topic : Melatih Konsentrasi Belajar

Kelas : X.2

Waktu : Sabtu, 29 September 2012

- (1) Proses layanan bimbingan dan konseling

Praktikan memberikan permainan untuk menyegarkan kembali pikiran siswa dan untuk mengakrabkan hubungan antara praktikan dan siswa. Praktikan memberikan layanan dengan melibatkan keaktifan siswa. Praktikan meminta dua atau tiga siswa untuk maju ke depan mempraktekkan cara melatih konsentrasi dengan bantuan tampilan dari power point. Setelah selesai, praktikan meminta siswa yang maju bersama teman sekelas yang lain mengoreksi sejauh mana tingkat konsentrasi teman yang maju. Praktikan membagikan lembar bimbingan melatih konsentrasi belajar kepada siswa, praktikan member pengantar bagaimana cara mengisi lembar bimbingan tersebut yaitu dengan mengisi setiap nomor sesuai dengan pertanyaan yang muncul di power point. Setelah selesai, praktikan meminta siswa untuk menukar bimbingannya dengan teman sebangku untuk dikoreksi dan diberi komentar tentang bagus atau tidaknya konsentrasi teman sebangkunya. praktikan

memberikan cara khususnya bagi siswa yang konsentrasinya belum bagus.

(2) Hambatan yang muncul saat layanan bimbingan dan konseling

Beberapa siswa kurang dapat berkonsentrasi saat latihan konsentrasi berlangsung sehingga hasil yang diperoleh kurang valid, selain itu juga mengganggu siswa lain di sekitarnya

(3) Hal yang dilakukan praktikan untuk mengatasi hambatan yang muncul

Praktikan mendekati siswa yang kurang memerhatikan, memberi tanda kepada siswa tersebut agar tenang dan tidak mengganggu teman yang lain.

b. Bimbingan kelompok dan konseling kelompok

Adanya kesibukan siswa setelah jam pulang sekolah, maka praktikan hanya dapat melakukan bimbingan kelompok sebanyak 3 kali dengan 2 kali topik tugas dan 1 kali topik bebas, sedang konseling kelompok dapat praktikan lakukan sebanyak 4 kali. Topik yang dibahas dalam bimbingan dan konseling kelompok yaitu:

1) Layanan Bimbingan Kelompok

a) Topik : Manajemen waktu (topik tugas)

Kelas : X.4

Waktu : Jumat, 14 September 2012

b) Topik : Pola hidup sehat (topik tugas)

Kelas : X.4

Waktu : Kamis, 20 September 2012

c) Topik : Galau (topik bebas)

Kelas : X.4

Waktu : Jumat, 28 September 2012

2) Layanan Konseling Kelompok

- a) Topik : Kecemasan
Kelas : X.4
Waktu : Sabtu, 22 September 2012
- b) Topik : Cinta Remaja
Kelas : X.4
Waktu : Selasa, 25 September 2012
- c) Topik : Persiapan Ujian
Kelas : X.4
Waktu : Kamis, 27 September 2012
- d) Topik : Kesulitan belajar Fisika
Kelas : X.4
Waktu : Kamis, 27 September 2012

c. Konseling individu

Konseling individu dilaksanakan secara insidental ketika ada siswa yang mengungkapkan masalah pribadinya secara sukarela kepada praktikan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih terbuka dalam mengemukakan masalahnya, untuk itu praktikan berusaha semaksimal mungkin membina hubungan yang baik dan dekat dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan mengemukakan masalahnya secara seukarela. Siswa yang melakukan konseling individu dengan praktikan yaitu:

- 1) Siti Suryaningsih
- 2) Rifa Salsabila
- 3) Dinar S.F
- 4) Elisabeth Cininta L.K
- 5) Dhea Ellyne Theodora

5. Melaksanakan kegiatan pendukung yang meliputi:

a. Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrument yang dilakukan oleh praktikan yaitu dengan menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM) untuk mengetahui kebutuhan siswa kelas X.4. Hasil serta analisis dari Daftar Cek Masalah tersebut terdapat dalam lampiran.

Praktikan membuat surat panggilan untuk sepuluh siswa kelas X.4, memberitahukan kepada siswa yang bersangkutan bahwa sepulang sekolah mereka berkumpul di ruang BK untuk mengisi instrument DCM. Setelah siswa berkumpul sepulang sekolah di ruang BK, kemudian praktikan memberikan pengantar dan petunjuk pengisian DCM, praktikan memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan, kemudian setelah selesai dikumpulkan untuk dianalisis praktikan. Proses pengumpulan "Need Assessment" dilakukan dalam jangka waktu 5 hari yaitu tanggal 20, 21, 22, 24, dan 25 Oktober karena ketika siswa dipanggil tidak semua siswa dapat hadir.

b. Himpunan data

Himpunan data yang dilakukan praktikan meliputi himpunan data pribadi siswa, lembar bimbingan yang diisi siswa setiap mengikuti layanan bimbingan konseling dengan format klasikal, serta beberapa surat keterangan mengenai diri siswa seperti surat izin sakit dan sebagainya. Dimana himpunan data setiap siswa disusun dalam satu map masing kemudian dijadikan satu map besar tiap kelas, dan disusun dengan rapih di lemari data bimbingan dan konseling.

c. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yang dilakukan oleh praktikan yaitu berdasarkan permasalahan pribadi yang dikemukakan oleh konseli (SS) terkait masalah pribadinya yang berhubungan dengan keluarga

konseli. Kunjungan rumah dilakukan oleh praktikan untuk mengetahui keadaan tempat tinggal konseli yang sesungguhnya, bagaimana kondisi tempat tinggal konseli dari segi fisik maupun psikis, selain itu praktikan juga memperoleh informasi mengenai konseli (SS) dari pihak lain seperti budhe konseli.

6. Menyusun laporan akhir pelaksanaan kegiatan PL-BK

Laporan akhir pelaksanaan Praktik Lapangan 2 (PL-BK) merupakan rekap kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan oleh praktikan selama berada di SMA N 3 Magelang. Laporan ini nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi diri sendiri maupun pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Lapangan 2 agar menjadi lebih baik lagi ke depannya.

B. Pelaksanaan Kegiatan BK yang tidak Diprogramkan

Adapun Kegiatan BK yang tidak diprogramkan namun terlaksana yakni :

- d. Melakukan “Need assessment” di kelas XI IA 1, XI IS 2, dan XI IA 2 dengan menyebarkan sosiometri dan menganalisis hasil sosiometri tersebut dalam rangka membantu guru BK SMA N 3 Magelang dalam mengumpulkan kebutuhan siswa.
- e. Menjaga dan mengawasi siswa mengerjakan tugas BK yang diberikan oleh guru BK di SMA N 3 Magelang di kelas XI IA 1, XI IS 2, dan XI IA 2.
- f. Membantu guru BK memberikan layanan klasikal di kelas X.1, dan X.2.
- g. Menyambut kedatangan guru dan murid dengan saling berjabat tangan dilakukan tiap pagi sebelum jam masuk sekolah di gerbang masuk SMA N 3 Magelang pada PPL 1, sedang pada PPL 2 dilakukan tiap hari Kamis dan Sabtu sesuai jadwal piket yang disepakati bersama dengan mahasiswa PPL lain.
- h. Melaksanakan kegiatan Jumat pagi seperti senam pagi, jalan sehat, pengajian, maupun jumat bersih dengan membersihkan lingkungan sekolah bersama guru dan karyawan SMA N 3 Magelang

BAB III

ANALISIS DAN BAHASAN

A. Analisis

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) jurusan bimbingan dan konseling atau yang biasa disebut Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Praktikan berusaha mencapai tujuan yang ditargetkan selama melaksanakan PL-BK di SMA N 3 Magelang. Secara keseluruhan, tujuan umum PL-BK yang ditargetkan telah dapat tercapai meskipun masih belum dapat dikatakan sempurna. Tujuan umum PL-BK yaitu meningkatkan keterampilan dan nilai kode etik dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah telah tercapai yaitu ditandai dengan praktikan mampu menyusun program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan di sekolah, mampu mengelola program bimbingan dan konseling di sekolah, serta telah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan dan pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah. Dengan adanya hal tersebut secara tidak langsung wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap mahasiswa dalam penyelenggaraan layanan bimbingan di sekolah meningkat.

Selama menjalani PL-BK di SMA N 3 Magelang, praktikan banyak mendapatkan pengalaman baru yang belum diperoleh dibangku kuliah. Praktikan diharuskan untuk dapat menerapkan teori-teori yang sudah didapat selama perkuliahan kedalam praktiknya secara nyata. Praktikan menemui adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan yang sulit untuk diubah. Terdapat beberapa hal yang sulit diterapkan sama seperti teori yang telah diajarkan, perlu sedikit penyesuaian dengan kondisi sekolah maupun siswa.

Dalam pelaksanaan PL-BK, praktikan menemui adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan PL-BK di SMA N 3 Magelang antara lain:

1. Kepala sekolah dan para guru yang menyambut dengan baik serta mempermudah pelaksanaan PL-BK.
2. Guru pembimbing (konselor pamong) yang selalu memberikan arahan dan dapat bekerjasama dengan praktikan.
3. Dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada praktikan.
4. Tersedianya jam khusus BK sehingga praktikan tidak perlu susah payah mencari jam kosong mata pelajaran lain
5. Adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara guru pembimbing, guru mata pelajaran dan praktikan.
6. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan PL-BK dapat dilaksanakan secara optimal.
7. Siswa yang antusias menerima praktikan dan dapat diajak bekerjasama dengan baik

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik, antara lain:

1. Adanya kesalahan dalam melakukan 'need asesment' di awal PL-BK, yakni instrumen yang disebar ke siswa tidak dapat dianalisis, sedangkan waktu yang tersedia untuk melaksanakan layanan klasikal sangat terbatas, sehingga praktikan mencari waktu di luar jam pelajaran untuk melakukan need asesment siswa.
2. Padatnya jam pelajaran di SMA N 3 Magelang, sehingga menghambat kegiatan layanan bimbingan dan konseling, terutama konseling individu, bimbingan kelompok, maupun konseling kelompok.
3. Kesibukan para siswa dengan berbagai kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah baik itu pelajaran, ekstrakurikuler, maupun kursus mata pelajaran

di lembaga kursus, sehingga siswa sulit untuk diajak bimbingan kelompok maupun konseling kelompok sepulang sekolah.

B. Bahasan

Praktikan mencoba membandingkan antara teori tentang bimbingan dan konseling dengan praktik lapangan bimbingan dan konseling (PL-BK) yang dilakukan di SMA N 3 Magelang meliputi pemberian layanan dalam format klasikal, format kelompok, maupun format individu.

1. Layanan Format Klasikal

Layanan klasikal bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, Penempatan dan penyaluran, Penguasaan Konten.

a. Layanan Orientasi

Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru memasukinya. (Prayitno , 1994 :255). Layanan orientasi ini dapat dilakukan di sekolah berkenaan dengan lingkungan baru yang dimasukinya atau lingkungan baru di luar untuk proses penyesuaian diri seperti lembaga, instansi, maupun tempat kerja.

Layanan orientasi yang dilaksanakan oleh praktikan berhubungan dengan orientasi diri pribadi siswa yaitu mengenai orientasi visi dan misi, serta pengenalan diri siswa terkait apa dan siapa mereka, bukan orientasi tentang sekolah baru yang ditempati siswa, hal ini dikarenakan materi pengenalan tentang sekolah baru telah diberikan oleh OSIS pada waktu MOS.

b. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan (Prayitno, 1994 :260).

Di lapangan layanan informasi terkadang siswa sudah mengetahuinya atau pernah mendapat informasi yang sama, meski hasil DCM rata-rata kelompok menyebutkan siswa mempunyai masalah tertentu yang harus di beri layanan informasi tersebut. Kemudian layanan informasi hanya di pahami sesaat saja, tidak dihayati untuk dimanfaatkan selanjutnya dalam jangka waktu panjang kehidupan siswa.

c. Layanan Penempatan dan penyaluran

Membantu individu yang mengalami mismatch (ketidaksesuaian antara potensi dengan usaha pengembangan). Penempatan individu pada lingkungan yang cocok bagi dirinya Pemberian kesempatan kepada individu untuk berkembang secara optimal. (Ifdil.2008.*Layanan Penempatan dan Penyaluran*, diunduh dari <http://konselingindonesia.com>).

Layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan praktikan sudah cukup sesuai yakni praktikan member kesempatan siswa untuk menempatkan dirinya dalam lingkungan sosial khususnya di kelas, serta membantu siswa memilih ektrakurikuler. Hanya saja layanan yang diberikan tidak optimal karena siswa telah memilih dan menjalani ekstrakurikuler yang telah mereka pilih sebelum mendapat layanan penempatan dan penyaluran ekskul.

d. Layanan Penguasaan Konten

Bantuan yang diberikan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar. (Ifdil.2008.*Layanan Penguasaan Konten*, diunduh dari <http://konselingindonesia.com>).

Praktikan hanya memberikan layanan penguasaan konten mengenai latihan konsentrasi belajar. Namun kenyataan di sekolah menunjukkan banyak hal lain yang harus siswa kuasai selain bidang belajar seperti bidang pribadi, karir, dan sosial. Hanya saja, karena

terbatasnya waktu PL-BK sehingga praktikan belum dapat memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

2. Layanan Format Kelompok

Adapun yang termasuk format kelompok adalah layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

a. Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan (2003:31) bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok (Prayitno dan Amti 2004:310).

Praktikan menemui kesulitan untuk melakukan bimbingan kelompok di sekolah, karena kesibukan siswa sepulang sekolah yakni mengikuti ekstrakurikuler, maupun mengikuti kursus pelajaran di luar sekolah. Bimbingan kelompok sebenarnya juga berdasarkan asas sukarela, namun di sekolah, praktikan mengumpulkan anggota kelompok karena mereka tidak mempunyai kegiatan lain sepulang sekolah, ketika berpendapat pun mereka masih sering harus ditunjuk dan dipaksa mengemukakan pendapatnya masing-masing.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk membahas permasalahan pribadi siswa dalam format kelompok (8-10 Orang) memanfaatkan dinamika kelompok, dipimpin oleh konselor (guru pembimbing) (Prayitno, 2004: 255).

Praktikan menemui kesulitan untuk melakukan konseling kelompok karena kesibukan siswa sepulang sekolah, juga siswa masih enggan mengemukakan masalah pribadinya dalam konseling kelompok walaupun sudah ada ikrar janji kerahasiaan.

3. Layanan format Individu

a. **Konseling individu**

Konseling individu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseli). Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini masalah-masalah yang sifatnya pribadi.

Kesulitan yang ditemui praktikan dalam melakukan konseling individual di sekolah yakni siswa masih sulit untuk diajak konseling secara face to face di ruang BK, siswa seringkali mengemukakan masalahnya di tempat umum (misal di kelas) sehingga konseling yang dilakukan kurang optimal dan siswa pun kurang dapat terbuka terhadap masalah yang dialaminya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan praktik mahasiswa program kependidikan UNNES untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah di kampus dan dipraktikkan di lembaga seperti sekolah, sedang Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) sendiri merupakan kegiatan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dalam mengaplikasikan teori, ilmu, dan pengalaman yang didapat selama 6 semester di kampus untuk diaplikasikan secara langsung di sekolah yakni SMA N 3 Magelang. Kegiatan PL-BK yang dilakukan meliputi pemberian layanan BK dalam format klasikal, format kelompok, maupun format individual.

Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PL-BK) diawali dengan menyebar Instrumentasi Tugas Perkembangan (ITP) kepada siswa kelas binaan praktikan (kelas X.4) kemudian hasilnya dianalisis sebagai dasara untuk membuat program Bimbingan dan Konseling yang meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, serta program harian. Namun karena ada kesalahpahaman instrumen tersebut tidak dapat dianalisis, sehingga praktikan harus menyebar instrumen kembali untuk menyusun program. Menyebar instrumen untuk kedua kalinya tentunya akan memakan waktu karena praktikan menyebar instrumen di luar jam BK agar waktu untuk layanan klasikal tidak terpotong, sehingga dalam memberi layanan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan rata-rata siswa kelas X SMA N 3 Magelang.

Secara keseluruhan Praktik Lapangan BL (PL-BK) yang dilaksanakan praktikan sudah tercapai sesuai target walaupun belum sempurna. Berdasarkan hasil pengalaman yang didapat praktikan selama melaksanakan

Praktik Lapangan BK di SMA N 3 Magelang, maka praktikan dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PL-BK merupakan proses pembelajaran yang nyata dan sesuai keadaan siswa sebenarnya untuk menambah keterampilan yang diperlukan bagi calon konselor sekolah
2. Praktikan sudah mampu melaksanakan layanan dalam format klasikal, format kelompok, maupun format individual walaupun belum sempurna.
3. Kenyataan di sekolah masih banyak kesenjangan antara teori-teori bimbingan dan konseling yang diperoleh praktikan di kampus dengan kenyataan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Melaksanakan layanan khususnya dalam format kelompok dan individual tidak semudah dibayangkan karena praktikan harus mampu bersosialisasi dengan baik dengan siswa agar mereka merasa dekat dan mau diajak kerjasama secara sukarela.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh praktikan selama melaksanakan Praktik Lapangan BK (PL-BK), maka saran yang dapat diberikan praktikan yaitu:

1. Bagi sekolah hendaknya lebih dapat berpartisipasi dengan pihak bimbingan dan konseling khususnya mengenai pengembangan siswa
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling SMA N 3 Magelang hendaknya lebih mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Bagi Praktikan hendaknya lebih mengasah keterampilan dalam memberikan layanan dan bersosialisasi dengan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pusat Pengembangan PPL. 2011. *Pedoman PPL universitas Negeri Semarang*. Semarang: Unnes Press
- Prayitno, Amti Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ifdil. 2008. *Penempatan Penyaluran*. [Http ://konseling indonesia.com](http://konselingindonesia.com). Diunduh tanggal 07 Oktober 2012
- Ifdil. 2008. *Penguasaan Konten*. [Http ://konseling indonesia.com](http://konselingindonesia.com). Diunduh tanggal 07 Oktober 2012
- Wibowo, Mungin E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press